

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN
PERPUTARAN KAS TERHADAP RETURN ON ASSETS PT. ASTRA
INTERNATIONAL Tbk PERIODE 2010 - 2021**

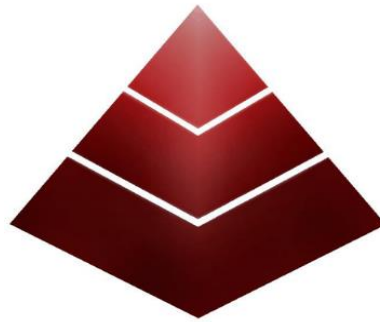
USULAN PENELITIAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Seminar Usulan Penelitian Progam Strata
Satu (S1) Jurusan Akuntansi

Disusun Oleh:

Mila Nafsah Dzahira

01021911028



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NASIONAL PASIM
BANDUNG**

2023

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Di era globalisasi ini perkembangan perusahaan meningkat dengan pesat ditandai dengan munculnya berbagai perusahaan baru, sehingga perusahaan harus terus membuat ide kreatif dalam mengembangkan produk yang dihasilkan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dilihat berdasarkan tingkat laba yang diperoleh atau sering disebut dengan profitabilitas (Yulianti, 2019).

Menurut (Andriani & Supriono, 2022) Rasio profitabilitas berfungsi untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun tertentu dan untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan ROA (Return On Assets) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aset maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Menurut (Putra, 2022) Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan adalah modal kerja. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan pada aktiva lancar seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Modal kerja sangat penting dalam suatu perusahaan sehingga

manajer keuangan harus merencanakan besarnya jumlah modal kerja dengan baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Suatu perusahaan jika mengalami kelebihan modal kerja akan menyebabkan dana yang tidak terpakai sehingga dapat memperkecil profitabilitas, sedangkan jika kekurangan modal kerja akan menghambat kepada kerja operasional perusahaan (Yulianti, 2019).

Piutang merupakan bagian akun aset lancar setelah akun kas. Menurut Muslich Lestari 2017 : 31 dalam jurnal (Nurafika, 2018) terjadinya piutang karena adanya penjualan barang dan jasa yang dilakukan secara kredit, yang pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Perputaran piutang digunakan untuk menghitung berapa dana yang tertanam. Piutang usaha akan dihitung dalam suatu periode penagihan, semakin tinggi nilai rasio piutang maka akan semakin cepat juga hasil penjualan secara kredit yang akan diakui sebagai pendapatan, hal ini akan berpengaruh pada tingkat pendapatan ROA, tetapi dengan adanya piutang dapat menimbulkan resiko berupa piutang yang tidak dapat tertagih.. (Islamiah & Yudiantoro, 2022).

Persediaan salah satu dari aktiva lancar yang penting karena persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen (Surya et al., 2017). Menurut (Fahmi, 2015) untuk mewujudkan persediaan terlaksana secara baik dan stabil maka pihak perusahaan harus menerapkan konsep manajemen persediaan (*inventory management*). Manajemen persediaan harus mempunyai kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik

barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi.

Perputaran persediaan dapat dilihat dari persediaan perusahaan yang ada dalam gudang, dimulai dari proses produksi hingga persediaan itu terjual. Perputaran persediaan termasuk rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Dari pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa Semakin cepat barang persediaan yang akan dijual keluar maka akan semakin baik, karena akan menghasilkan penjualan dan pendapatan yang tinggi (Andriani & Supriono, 2022).

Kas merupakan aset lancar yang dapat dipergunakan dengan cepat untuk memenuhi kewajiban. Tingginya perputaran kas menunjukkan semakin kas cepat masuk dari hasil penjualan maka kemampuan kas dapat menghasilkan pendapatan dan memungkinkan meningkatnya laba yang diperoleh. Besarnya laba yang diperoleh akan berpengaruh terhadap tingkat perolehan *Return on Assets* (ROA). Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata rata. juga kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. (Putra, 2022).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan (Nurafika, 2018) yang melakukan pengujian variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas sebagai faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA). Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa secara simultan perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh para peneliti terdahulu

diantaranya ((Sari et al., 2020), (Andriani & Supriono, 2022), dan (Simatupang, 2021) dari hasil penelitian mereka menjelaskan bahwa secara parsial perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas, maka penulis mengamati perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Astra International Tbk periode 2010 hingga 2021 yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA

No	Tahun	Perputaran Piutang	Fluktuasi	ROA	fluktuasi	fenomena
1	2010	15.32		12.73%		
2	2011	13.59	Turun	11.58%	Turun	Tidak Ada
3	2012	12.14	Turun	10.65%	Turun	Tidak Ada
4	2013	10.69	Turun	9.07%	Turun	Tidak Ada
5	2014	9.80	Turun	8.13%	Turun	Tidak Ada
6	2015	9.35	Turun	5.89%	Turun	Tidak Ada
7	2016	9.78	Naik	5.79%	Turun	Ada
8	2017	9.30	Turun	6.39%	Naik	Ada
9	2018	8.46	Turun	6.29%	Turun	Tidak Ada
10	2019	7.83	Turun	6.17%	Turun	Tidak Ada

11	2020	7.55	Turun	4.78%	Turun	Tidak Ada
12	2021	12.02	Naik	5.50%	Naik	Tidak Ada

Sumber: Laporan keuangan PT Astra International Tbk periode 2010-2021 (data diolah Kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui nilai perkembangan perputaran piutang terhadap ROA selama 12 tahun menghasilkan data tidak beraturan dan berfluktuatif, hasilnya dapat dilihat bahwa terdapat fenomena yang tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya. Fenomena perputaran piutang terjadi pada tahun 2010 hingga 2015 dimana terjadi penurunan hingga 9,35 kali dan ROA mengalami penurunan hingga 5,89%. Pada tahun 2016 perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 9,78 kali dan ROA mengalami penurunan hingga 5,79%. Kemudian pada tahun 2017 perputaran piutang mengalami penurunan 9,30 kali dan ROA mengalami kenaikan 6,39%. Adapun pada tahun 2018 hingga 2020 perputaran piutang kembali mengalami penurunan hingga 7,55 kali dan ROA menurun hingga 4,78%. Terakhir, pada tahun 2021 perputaran piutang dan ROA mengalami kenaikan hingga 12,02 kali dan 5,50%.

Tabel 1.2

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROA

No	Tahun	Perputaran Persediaan	Fluktuasi	ROA	Fluktuasi	fenomena
1	2010	11.38		12.73%		
2	2011	11.43	Naik	11.58%	Turun	Ada
3	2012	11.13	Turun	10.65%	Turun	Tidak ada
4	2013	10.67	Turun	9.07%	Turun	Tidak ada
5	2014	10.37	Turun	8.13%	turun	Tidak ada
6	2015	8.35	Turun	5.89%	Turun	Tidak ada
7	2016	8.01	Turun	5.79%	Turun	Tidak ada
8	2017	8.78	Naik	6.39%	Naik	Tidak ada
9	2018	8.19	Turun	6.29%	Turun	Tidak ada
10	2019	7.36	Turun	6.17%	Turun	Tidak ada
11	2020	6.47	Turun	4.78%	Turun	Tidak ada
12	2021	9.18	Naik	5.50%	Naik	Tidak ada

Sumber: Laporan keuangan PT Astra International Tbk periode 2010-2021 (data diolah Kembali, 2023)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui nilai perkembangan perputaran persediaan terhadap ROA selama 12 tahun menghasilkan data tidak beraturan dan berfluktuatif, hasilnya dapat dilihat bahwa terdapat fenomena yang tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya. Fenomena terjadi pada tahun 2011, dimana pada tahun 2011 perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 11,43 kali dan ROA mengalami penurunan sebesar 11,58%. di 4 tahun selanjutnya yaitu tahun 2012 hingga 2016 Perputaran persediaan dan ROA mengalami penurunan hingga 8,01 kali dan 5,79%. Kemudian di tahun 2017 Perputaran persediaan dan ROA mengalami kenaikan sebesar 8,78 kali dan 6,39%. Selanjutnya di tahun 2018

hingga 2020 perputaran persediaan dan ROA mengalami penurunan kembali hingga 6,47 kali dan 4,78%. Kemudian di tahun terakhir Perputaran persediaan dan ROA mengalami kenaikan sebesar 9,18 kali dan 5,50%

Tabel 1.3

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA

No	Tahun	Perputaran Kas	Fluktuasi	ROA	Fluktuasi	fenomena
1	2010	16.523		12.73%		
2	2011	16.051	Turun	11.58%	Turun	Tidak Ada
3	2012	15.624	Turun	10.65%	Turun	Tidak Ada
4	2013	13.203	Turun	9.07%	Turun	Tidak Ada
5	2014	10.269	Turun	8.13%	turun	Tidak Ada
6	2015	7.707	Turun	5.89%	Turun	Tidak Ada
7	2016	6.418	Turun	5.79%	Turun	Tidak Ada
8	2017	6.764	Naik	6.39%	Naik	Tidak Ada
9	2018	8.465	Naik	6.29%	Turun	Ada
10	2019	9.628	Naik	6.17%	Turun	Ada
11	2020	4.871	Turun	4.78%	Turun	Tidak Ada
12	2021	4.188	Turun	5.50%	Naik	Ada

Sumber: Laporan keuangan PT Astra International Tbk periode 2010-2021 (data diolah Kembali, 2023)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui nilai perkembangan perputaran kas terhadap ROA selama 12 tahun menghasilkan data tidak beraturan dan berfluktuatif, hasilnya dapat dilihat bahwa terdapat fenomena yang tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya. Fenomena terjadi pada tahun 2011 sampai 2016 perputaran kas dan ROA mengalami penurunan hingga 6,41 kali dan 5,79 %. Pada

tahun 2017 hingga 2019 perputaran kas mengalami kenaikan hingga 9,62 kali sedangkan ROA mengalami kenaikan di tahun 2017 sebesar 6,39% dan mengalami penurunan di tahun 2018 hingga 2020 sebesar 6,17%. di tahun 2020 - 2021 perputaran kas mengalami penurunan 4,18 kali, dan ROA di tahun 2020 turun sebanyak 4,78%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 5,50%.

Fenomena yang terjadi ditulis oleh (Megasari, 2020) dikutip media Kompas TV, laba bersih Astra International mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Mulai dari awal tahun sampai dengan akhir September lalu, anjlok 49 persen, menjadi Rp 8,2 triliun rupiah. Hampir semua bisnis anak usaha Astra sedang lesu sejak Januari sampai akhir September lalu. Penjualan mobil anjlok 51 persen, sedangkan penjualan sepeda motor rontok sampai 38 persen. Kemudian, penurunan harga batubara turut memengaruhi penjualan alat berat dan volume kontraktor penambangan. Menurut Presiden Direktur Astra International Pandemi diperkirakan masih akan berlanjut dan tetap memengaruhi kinerja perusahaan sampai akhir tahun.

Fenomena selanjutnya yang ditulis oleh (Asikin, 2021) dalam media jawapos.com mengatakan tanggal 26 Februari 2021 PT Astra International Tbk mencatat penurunan laba bersih yang signifikan sepanjang 2020. Laba bersih perusahaan turun 53 persen dibanding tahun sebelumnya, dari Rp 21,70 triliun menjadi Rp 10,28 triliun. Presiden Direktur Astra Internasional Djony Bunarto Tjondro mengatakan, penurunan tersebut disebabkan oleh imbas pandemi Covid-19 yang menggerus sektor otomotif sehingga pendapatan bersih konsolidasian Grup ini pada tahun 2020 juga turun 26 persen dari Rp 237,16 triliun di 2019

menjadi Rp 175 triliun. pandemi Covid-19 tersebut juga membuat laba bersih masing-masing bisnis Astra grup loyo. Bisnis Astra yang menyumbang penurunan laba paling dalam adalah divisi infrastruktur dan logistik yang mencatat penurunan laba bersih sebesar 85 persen dari Rp 292 miliar menjadi Rp 45 miliar pada tahun 2020, disebabkan oleh penurunan pendapatan jalan tol dan penurunan margin operasi pada PT Serasi Autoraya (SERA).

(Faisal Maliki Baskoro / FMB, 2021) menulis pada media berita satu hampir semua divisi turun, laba Astra International berkontraksi 22%. Pendapatan dan laba bersih PT Astra International Tbk (ASII) pada triwulan pertama 2021 menurun akibat kontribusi yang lebih rendah dari hampir semua segmen. Pendapatan bersih konsolidasian Grup pada kuartal pertama tahun 2021 sebesar Rp51,7 triliun, menurun 4% dibandingkan dengan kuartal pertama tahun lalu. Laba bersih mencapai Rp3,7 triliun, menurun 22% dibandingkan kuartal pertama tahun 2020.

Berbeda dengan tahun sebelumnya (Rully R Ramli, 2023) menulis dalam Kompas.com ditahun 2022 PT Astra International mengalami kenaikan dikarenakan mulai pulih dari pandemi Covid - 19. Laba bersih PT Astra International Tbk Naik 43,3 %, sektor otomotif berikan kontribusi terbesar. Dikutip kantor berita Antara dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), meraup laba bersih senilai Rp 28,94 triliun sepanjang 2022. Atau mengalami pertumbuhan 43,33 persen *year on year (yoy)*, dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya. Yaitu Rp 20,19 triliun pada 2021.

(Manggalani, 2023) menulis beritanya pada media suara.com laba per saham ASII tercatat sebesar Rp 715 pada akhir 2022, tumbuh 43,28 persen *yoy* dari Rp

499 pada 2021. Astra International Cetak Rekor, Bukukan Laba Bersih Rp 28,94 Triliun pada 2022. PT Astra International Tbk (ASII) mencatatkan kinerja keuangan yang positif pada 2022. Ini terefleksikan dari lonjakan pendapatan perseroan yang membuat laba bersih mencapai level tertinggi sepanjang sejarah. Melansir dokumen keuangan perusahaan, Astra membukukan laba bersih sebesar Rp 28,94 triliun sepanjang 2022. Realisasi ini melonjak 43 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

Selanjutnya menurut peneliti terdahulu (Surya et al., 2017) menyatakan bahwa Hasil pengujian perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP RETURN ON ASSETS PT. ASTRA INTERNATIONAL Tbk PERIODE 2010 - 2021**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang Penelitian diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berapa kali perputaran piutang pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.
2. Berapa kali perputaran persediaan pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.

3. Berapa kali perputaran kas pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.
4. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap Return On Assets pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.
5. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap Return On Assets pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.
6. Seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap Return On Assets pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.
7. Seberapa pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap Return On Assets pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa kali perputaran piutang pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.
2. Untuk mengetahui berapa kali perputaran persediaan pada PT. Astra International Tbk periode 2010– 2021.
3. Untuk mengetahui berapa kali perputaran kas pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap Return On Assets pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.

5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap Return On Assets pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap Return On Assets pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.
7. Untuk mengetahui seberapa pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan Perputaran kas terhadap Return On Assets pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan manajemen perusahaan, dengan memahami faktor- faktor yang dapat mempengaruhi Return On Asset.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain.
3. Hasil penelitian diharapkan menambah ilmu wawasan, pengetahuan dan keahlian penulis untuk bekal yang akan diterapkan nanti.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai Perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas terhadap Return On Assets dan dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

2. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas melalui penerapan ilmu dan teori diperoleh dibangku perkuliahan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT.Astra International Tbk. Adapun data-data yang diperoleh melalui website Astra Internasional periode 2010 – 2021. Yang dapat diakses pada [*Laporan Keuangan Astra International Tbk \(ASII\) - Kinerjaemiten.com \(kontan.co.id\)*](#)

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.4

Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2023	
		Februari	Maret
1	Penyusunan dan Pengajuan		
2	Pengumpulan Data		
3	Penyusunan Laporan Penelitian		
4	Sidang Penelitian		